

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan suatu proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat diperlukan, karena guru merupakan komponen yang sangat penting dan berpengaruh besar dalam pembelajaran maupun dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.¹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan. sekunder. Untuk meningkatkan hasil akademik yang baik, perlu dilakukan hal yang benar. Cara tersebut dapat dilihat pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016 yang menegaskan bahwa pembelajaran pendidikan bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi

¹Putu Yuni Prema Santi, *Studi Komparatif Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Dan Snowball Throwing Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas X SMA Laboratorium Undiksha*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, hal 2.

aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuannya. minat dan perkembangan fisik dan mental siswa. Setiap orang memiliki cara atau pedoman dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang menetapkan tujuan pembelajaran selama mengajar dengan menggunakan metode, strategi, pendekatan dan teknik untuk mencapai pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan menantang sesuai dengan fakta di atas.²

Dalam pembelajaran, pemilihan strategi dan metode pembelajaran merupakan langkah yang harus diperhatikan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana yang berisi sekumpulan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Padahal metode pengajaran merupakan langkah penting yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Penggunaan metode pengajaran dapat mendukung perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan cara ini, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa merasa bosan atau tidak nyaman.

Metode pengajaran sangat mempengaruhi pembelajaran, ketidaktepatan metode pengajaran juga mempengaruhi pembelajaran siswa. Metode pengajaran yang tidak tepat dapat terjadi, misalnya karena guru kurang siap dan memiliki sedikit pengetahuan tentang mata pelajaran sehingga guru menyajikannya dengan tidak jelas, atau sikap guru terhadap siswa dan/atau mata pelajaran itu sendiri kurang baik, dimana jika siswa

² Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 25.

tidak puas dengan pelajaran atau guru. Sehingga siswa malas untuk belajar. Untuk metode ini tidak mungkin untuk mengatakan mana yang terbaik, secara umum dapat dikatakan bahwa semua metode tampaknya baik dan yang paling penting adalah kapan menggunakan satu dan metode lainnya. Hal ini tentu saja tergantung pada tujuan apa yang ingin dicapai dengan mengajarkan pendidikan agama Islam.³

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh karena itu tanpa metode yang baik, materi yang dihasilkan tidak akan mencapai tujuan yang dapat dicapai. Penggunaan metode pembelajaran dapat mendukung perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga mendorong siswa untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pembelajaran tanpa merasa bosan atau tidak nyaman. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena setiap materi yang dihasilkan tanpa metode yang baik.

Salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. metode *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah cara memasukkan informasi ke dalam dan ke luar otak. *Mind mapping* atau pemetaan pikiran adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah "memecahkan" pikiran kita. Pemetaan pikiran menawarkan jenis pembelajaran yang berbeda di mana siswa harus kreatif, mencatat sendiri tidak membosankan, juga memudahkan daya ingat dan pemahaman siswa,

³ Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus pendidikan Agama*, (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1981), hlm. 79

karena segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran menjadi menarik sesuai kreativitas mereka. Mata pelajaran inti pada kurikulum Indonesia, termasuk tingkat sekolah dasar, yaitu dalam pembelajaran IPA perlu menggunakan media yang dapat memudahkan pembelajaran. Dengan penggunaan media massa yang efektif maka tujuan pembelajaran ilmu yang diajarkan dapat tercapai.⁴

Para pendidik membutuhkan pembelajaran yang membimbing pemahaman siswa secara sistematis dan konseptual. Penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu cara untuk menunjukkan konsep dan usulan bidang studi. Dengan bantuan *Mind Mapping*, siswa melihat mata pelajaran dengan lebih jelas dan mempelajari materi dengan lebih bermakna. Metode pembelajaran *Mind Mapping* juga didefinisikan sebagai strategi atau model pembelajaran yang meminta siswa untuk mensintesis atau membuat gambar atau diagram dari konsep-konsep kunci yang berkaitan yang diwakili oleh garis panah dan tingkatan tertulis yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep kunci.⁵

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia khususnya pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) akan terus dilakukan dan dikembangkan lebih lanjut, karena IPA merupakan ilmu yang berperan penting dalam berbagai bidang dan memajukan daya pikir manusia. IPA atau yang sering disebut pendidikan IPA, singkatnya IPA merupakan salah satu mata pelajaran inti dari kurikulum bahasa Indonesia, termasuk tingkat

⁴ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm 4.

⁵ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 7

sekolah dasar. Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, setiap siswa harus menguasai pelajaran IPA. Namun, siswa terkadang merasa kesulitan untuk memahami pelajaran ini. Siswa kesulitan memahami konsep di kelas IPA, sehingga mereka memiliki masalah dalam memecahkan masalah di kelas IPA. Guru terkadang menyajikan materi dengan konsep yang tidak dipahami. Saat mempelajari ilmu alam, perlu menggunakan metode dan sumber yang memfasilitasi pembelajaran. Dengan penggunaan metode dan media yang efektif maka tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai.⁶

Untuk meminimalisir berbagai permasalahan mengenai mata pelajaran IPA di MIN 5 Tulungagung perlu diterapkan metode pembelajaran yang inovatif dalam menggunakan model pembelajaran tersebut peran guru tidak hanya sebagai transformator tetapi sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Siswa dapat belajar membangun pengetahuannya sendiri dengan lebih mandiri. Pembelajaran inovatif prinsip belajarnya adalah konstruktivistik yaitu siswa membangun sendiri pengetahuannya dengan mandiri melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai sumber belajar. Dengan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* yang diterapkan di MIN 5 Tulungagung pada pembelajaran IPA supaya siswa dapat mudah mengingat, memahami, dan menghafal yang berkaitan dengan materi pelajaran IPA. Sehingga siswa dapat termotivasi

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm 67.

untuk bersemangat dalam pembelajaran serta dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan keseluruhan pemaparan diatas, peneliti berkeyakinan bahwa penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pelajaran IPA, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Namun hal itu masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul ‘Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN 5 Tulungagung.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Motivasi Belajar IPA siswa Kelas IV MIN 5 Tulungagung?
2. Adakah Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN 5 Tulungagung ?
3. Adakah Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPA siswa Kelas IV MIN 5 Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Motivasi Belajar IPA siswa Kelas IV MIN 5 Tulungagung.

2. Untuk mengetahui Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Prestasi Belajar IPA siswa Kelas IV MIN 5 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPA siswa Kelas IV MIN 5 Tulungagung.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi penelitian secara teoritis diatas, hipotesis dalam penelitian yaitu adanya pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA pada materi gaya kelas IV MIN 5 Tulungagung.

1. H_0 = Tidak ada pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.
2. H_1 = Ada pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.
3. H_0 = Tidak ada pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.
4. H_1 = Ada pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Secara umum manfaat penelitian dapat dikelompokkan secara ilmiah manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh penerapan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik, serta sebagai upaya tambahan referensi atau bahan rujukan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai usaha peningkatan proses pembelajaran, yaitu:

a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka peningkatan mutu proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat menambah kemampuan guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat memberikan pengalaman bagi siswa serta mendorong siswa lebih aktif sebagai usaha peningkatan prestasi belajar pada aspek kognitif dan afektif.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan proses berpikir kritis dalam melakukankajian penelitian ilmiah yang diaplikasikan

secara individu dan nyata dengan penuh tanggung jawab.

F. PENEGASAN ISTILAH

Bahwasannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Metode *Mind Mapping*

Metode pembelajaran *mind mapping* dipopulerkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. *Mind mapping* juga disebut dengan petamempelajari konsep. *Mind mapping* juga termasuk metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan akan memetakan pikiran-pikiran yang merupakan rute-rute untuk memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik tradisional.⁷

b. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau

⁷ Siti Munawati, *Monograf Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode MindMapping*, (Cirebon : Insania, 2022), hlm. 13

dorongan, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga siswa yang termotivasi melakukan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti nilai, tanda penghargaan atau pujian dari guru.⁸

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah di capai dari proses belajar atau hasil suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁹ Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam banyak nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dan dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar

⁸ Indri Daayana dan Juliaster Marbum, *Motivasi Kehidupan*, (Bogor : Guepedia Publshier, 2018,), hlm. 9.

⁹ Alfha Edison, *Problem Based Learning Solusi Meningkatkan Prestasi Belajar*, (Lombok : P41, 2003), hlm. 22.

siswa.

d. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan rumpun ilmu, yang secara khusus mempelajari fenomena yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality), atau kejadian (events) dan hubungan sebab-akibatnya. Rumpun IPA antara Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang ada awalnya di peroleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga di peroleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal yang berkaitan yang takterpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan yang faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi luas meliputi konsep IPA, proses, nilai, dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari-hari dan kreatifitas.¹⁰

2. Secara Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh penerapan metode mind mapping terhadap motivasi dan hasil

¹⁰ Suyoso, Suharto, dan Sujoko, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Yogyakarta: IKIP, 1998), hlm. 23

belajar ipa siswa kelas IV MIN 5 Tulungagung. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda tetapi materi yang diberikan sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dijadikan sebagai kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai, seluruh peserta didik dari kedua kelas diberi angket untuk mengukur motivasi belajar, kemudian diberikan post-test untuk mengukur hasil belajarnya.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi ini memiliki tiga bagian meliputi bagian awal, inti dan penutup.

1. Bagian Awal

Meliputi: Halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar bagan, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak, daftar isi.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bagian disajikan mengenai kajian teori yang meliputi: tinjauan tentang metode pembelajaran, tinjauan tentang

metode *Mind Mapping*, tinjauan tentang motivasi belajar, tinjauan tentang prestasi belajar, tinjauan tentang ilmu pengetahuan alam (IPA), penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bagian ini disajikan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, prosedur penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bagian ini berisi deskripsi data, analisis data serta pemaparan uji-uji yang dilakukan oleh peneliti.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini berisi pembahasan hasil dari data yang telah dianalisis.

f. Bab VI Penutup

Bagian ini merupakan kesimpulan yang menjawab hipotesis yang diajukan peneliti serta saran dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisikan pelengkap seperti daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk melengkapi skripsi.